PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013

DENNY SETIA AHMAD J
21111024

This research was conducted at the metal company. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of sales volume and receivables to net income on a metal company. Meode research is descriptive method with quantitative approach. The population used in this research that the annual financial statements comprising income / loss, and notes to the financial statements of the metal company in 2010 until 2013. The selection dilakuka sample using purposive sampling method with the amount of data that iolah as much as 4 years old, the data used is secondary data. The statistical method used is multiple linear regression analysis and using SPSS 13.0 for Windows. These results indicate that simultaneous volume of sales and trade receivables effect on net income in the company of metal. And sales volume partially not significant effect on net income in the company of metal. Then partially receivable memberikn contribution or significant effect on net income in the company of metal.

Keywords: Volume of Sales, Accounts Receivable, Net Income

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia usaha memang bagaikan jamur yang sedang berkembang, tak terkendali dan begitu cepat lajunya. Baik oleh perusahaan dagang, industri, maupun jasa, baik oleh sektor swasta maupun BUMN. Faktor utama penyebab perketatan persaingan yaitu diharapkannya tingkat pendapatan perusahaan yang tinggi. Dalam pencapaian target tersebut banyak faktor yang menjadi pendukung, mulai dari manajemen perusahaan, sumber daya manusia, maupun dari teknik pendukung usaha, faktor-faktor tersebut didukung dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, baik yang dibiayai oleh modal internal maupun modal ekstrnal. (Uceu Nurwulan, 2008),

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility)*. Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan laba. Dua faktor penentu laba yaitu (1) pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/ produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. (2) biaya merupkan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. (Ellys Delfrina Sipangkar, 2008).

Bahwa dengan memberikan piutang berarti perusahaan memberikan kesempatan dananya berputar untuk memperoleh lebih banyak lagi jumlah laba. Kas memang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan operasional sehari-hari perusahaan. Akan tetapi jumlah kas di tangan yang terlalu banyak juga kurang baik karena itu berarti

banyak dana yang dibiarkan menganggur. Semakin cepat piutang berputar maka itu berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivanya dan itu berarti pula bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar. Riyanto (2001:86).

1.2. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2013:56) menyatakan bahwa "Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data".

1. Seberapa besar pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh Piutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang dituliskan (Sugiyono,2013:283). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur :

1. Untuk Menguji dan Menganalisa Pengaruh Volime Penjualan terhadap Laba bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Menguji dan Menganalisa Pengaruh Piutang terhadap Laba bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Peneliti

Manfaat penelitian menurut Sugiyono (2013:305), merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. apabila penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah terjawab dengan akurat.

1.4.1. Kegunaan Praktik

1. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini dapat memberikan pandangan perusahaan tentang Pengaruh Volume penjualan dan Piutang terhadap Laba Bersih.

2. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman mengenai Industri Logam, serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Volume penjualan dan Piutang terhadap Laba bersih Industri Logam yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a.) Bagi Akademisi
Memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan dalam hal seberapa jauh pengaruh volume penjualan dan piutang terhadap laba bersih.

b.) Bagi Peneliti Lain
Sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dengan praktek di lapangan tentang pengaruh volume penjualan dan piutang terhadap laba bersih.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Volume Penjualan

Pengertian volume penjualan menurut *John Downes* dan *Jordan Elliot Goodman* yang diterjemahkan oleh Susanto Budidharmo (2000:646), yaitu :

"Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu".

Sedangkan volume penjulan menurut Assegaf Abdullah (2001:444), menyatakan :

> "Volume penjulan adalah jumlah unit yang terjual dari unit produksi suatu pemindahan dari pihak produk ke pihak konsumen, dan tetap pada suatu periode tertentu".

2.1.2 Pengertian Piutang

Menurut Wild, Subramanyam, Halsey (2005:260)

> "Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang."

menurut Warren, Reeve, Fess (2005:404)

> "Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya."

2.1.3 Pengertian Laba Bersih

Menurut Nasution & Lisa (2013:4) yang dimaksud dengan laba bersih adalah :

> "Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya pendapatan denan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut".

Sedangkan menurut Hery (2013:46) yang dimaksud dengan laba bersih adalah :

> "Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transkasi-transkasi ini diiktisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengertian Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Menurut Mulyadi (2001: 513), bahwa:

> "Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Semakin besar volume penjualan suatu barang, biasanya laba yang diperoleh akan semakin besar, demikian sebaliknya bila volume penjualan suatu barang menurun, biasanya perolehan laba juga akan ikut turun."

Budi Rahardjon (2000:33) bahwa:

> "Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan".

2.2.2 Pengertian Piutang Terhadap Laba Bersih

Menurut Muhammad Muslich (2003:109) menyatakan bahwa:

> "Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh laba".

Sofyan Syafri Harahap (2004:263) bahwa :

> "Pendapatan, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya administrasi dan penjualan, perubahan gross profit margin serta perubahan arus kas ada pengaruh secara signifikan dalam memprediksi laba bersih dan arus kas di masa yang akan datang".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1: Volume Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih.
2: Piutang berpengaruh terhadap Laba Bersih.

3. Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent* variabel) pertama (X_1) adalah Volume Penjualan (X_2) variabel bebas kedua adalah Piutang. Sedangkan objek yang merupakan variabel terikat (*dependen*t variabel) adalah Laba Bersih.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:30) menjelaskan proses penelitian sebagai berikut: "Proses penelitian meliputi:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Landasan Teori
4. Perumusan Hipotesis
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Kesimpulan dan saran

3.2.2 Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas yang akan diteliti adalah variabel XI adalah Volume Penjualan dan X2 adalah Piutang.

Menurut Alamiyah dan Padji (2003:126) pengertian Volume Penjualan adalah sebagai berikut :

"Volume penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu."

Total Penjualan = Harga Jual perunit x total unit yang dijual
Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002:148)

Menurut Slamet Sugiri (2009 : 43) pengertian Piutang adalah sebagai berikut :

"Piutang adalah tagihan yang ditujukan baik itu kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas."

Piutang = jumlah bruto tagihan - taksiran jumlah yang tidak diterima
Zaki Baridwan (2004:125)

2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terkait (Dependen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Laba Bersih (Y). Menurut Stice dan Skousen (2004:241) pengertian Laba Bersih adalah sebagai berikut:

"Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau *Retained Earning*. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham".

Laba Bersih = laba sebelum pajak – pajak

Stice dan Skousen (2004:241)

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan.

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) dalam bahwa:

> "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data".

Sedangkan sumber data sekunder menurut Sugiyono (2008:402) adalah

> "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti bukubuku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu berupa Laporan keuangan.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi Dan Sample

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 4 periode atau dari tahun 2010-2013**.**

3.4.2 Penarikan Sample

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:62), sebagai berikut:

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".
>
> Menurut Sugiyono (2010:217), Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling. Probability Sampling* meliputi *simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random* dan *area random. Nonprobability Sampling* meliputi *sampling sistematis,* sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling,* sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Sedangkan metode yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan metode *sampling purposive.* Menurut (Sugiyono, 2010:68) pengertian *sampling purposive*, yaitu:

> "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Teknik pengambilan sampel ini ditentukan dengan menggunakan sampel nonprobabilitas dengan penyajian sampel jenuh, sampel yang digunakan berdasarkan populasi yaitu 14 perusahaan..

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Normalitas DataResidual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3.5.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya.Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362)

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing- masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). (Gujarati, 2003:406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabledependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Aurokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W):

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a) Jika D-W < d_L atau D-W > 4-d_L, maka pada data tersebut terdapat autokorelasi.
b) Jika d_U < D-W < 4-d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c) Tidak ada kesimpulan jika d_L D-W ≤ dU atau 4-d_U D-W ≤ 4-d_L

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis verifikatif yang meliputi: Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, dan Koefisien Determinasi. Alasan menggunakan analisis tersebut karena analisis regresi dan korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak verifikatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya (Andi Supangat, 2010:325).

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2005:92) untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel tergantung digunakan persamaan regresi linier berganda *(multiple linear regression method).*

Garis regresi *(regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik scatter diagram sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya). (Andi Supangat,2010:325).

Berikut ini persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = a_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan:
Y= *Dependent Variable* (Laba Bersih)
a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah pada saaat variabel bebasnya adalah 0 (, =0)
x_1= Volume Penjualan
x_2= Piutang

b_1= Koefisien regresi berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat *Y,* apabila variabel bebas dianggap konstan.
b_2= Koefisien regresi berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat *Y,* apabila variabel bebas dianggap konstan.

2 Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Yang dimaksud dengan koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel dependent Y dengan variabel independent X (Andi Supangat, 2010:339).

Korelasi pearson memiliki formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n\,(\Sigma X_i Y_i) - (\Sigma X_i)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)^2\}\{n(\Sigma Y_i^2) - (\Sigma Y_i)^2\}}}$$

Dimana : - 1 ≤ r ≤ + 1
r = koefisien korelasi
X = Volume Penjualan, Piutang
Y = Laba Bersih
n = jumlah data

3. Analisi Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%). (Andi Supangat, 2010:341). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas Volume Penjualan dan Piutang terhadap Laba Bersih sebagai variabel terikat, maka rumus persamaan yang dapat digunakan, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Andi Supangat (2010:341)
Keterangan:
Kd : Koefisien Determinasi
r^2 : Koefisien Korelasi

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan di uji seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yaitu Volume Penjualan dan Piutang terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih.

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langakh sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Volume Penjualan terhadap variabel terikat Laba Bersih. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   H_0 : β1 = 0 Volume Penjualan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Laba Beersih
   Ha : β1 ≠ 0 Volume Penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Laba Bersih
b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Piutang terhadap Laba Bersih. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   H0 : β1 = 0 Piutang tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Laba Bersih
   Ha : β1 ≠ 0 Piutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Laba Bersih
c. Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
d. Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifkan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_{x1}Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x1}y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_1 = r_{x1}Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x1}y^2)}}$$

(Sumadi Suryabrata, 2006:21)

Dimana:
r = koefisien korelasi parsial
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel
n-k-1 = derajat bebas

e. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
f. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
g. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya
h. Menentukan kesimpulan berdasarkan Probabilitas
   Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL ANALISIS

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif Volume Penjualan

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa rata-rata *Volume Penjualan* pada perusahaan logamyang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2013 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2010 memiliki rata-rata sebesar 3.697.675.332.014, pada tahun 2011 memiliki nilai rata-rata sebesar 3.872.392.770.000. pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.409.751.891.426 dan pada tahun 2013 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.970.821.861.015. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2012. Perusahaan naik karena naiknya harga jual logam dan naiknya hasil produksi sehingga barang yang dijual meningkat. Sedangkan turunnya perusahaan diakibatkan oleh turunnya harga jual logam dan turunnya hasil produksi sehingga barang yang dijual menurun.

2. Analisis Deskriptif Piutang

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa rata-rata *Piutang* pada perusahaan logamyang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2013 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2010 memiliki rata-rata sebesar 459.357.959.729, pada tahun 2011 memiliki nilai rata-rata sebesar 483.961.207.978, pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata sebesar 221.679.748.473, dan pada tahun 2013 memiliki nilai rata-rata sebesar 357.532.980.077. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2012. Perusahaan naik diakibatkan tingginya penjualan logam secara kredit sehingga menyebabkan menaiknya piutang, sedagkan menurunnya perusahaan karena menurunnya penjualan logam secara kredit sehingga menurunnya piutang.

3. Analisis Deskriptif Laba Bersih

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa rata-rata *Laba Bersih* pada perusahaan logamyang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2013 mengalami fluktuasi atau naik turun tiap tahunnya. Pada tahun 2010 memiliki rata-rata sebesar 131.235.856.429, pada tahun 2011 memiliki nilai rata-rata sebesar 152.527.573.714, pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata sebesar 18.352.565.790, dan pada tahun 2013 memiliki nilai rata-rata sebesar -4.302.276.489. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2013. Perusahaan meningkat karena perusahaan berhasil melakukan penjualan sangat tinggi dan naiknya biaya yang dikeluarkan baik biaya produksi maupun biaya operasional. Sedangkan perusahaan menurun karena perusahaan tidak berhasil melakukan penjualan dan menurunnya biaya yang dikeluarkan baik biaya produksi maupun biaya operasional.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

   Berdasarkan pada normal *p-plot* residual terlihat bahwa residual berdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari data yang menyebar dekat dari diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas residual.

2. Uji Heteroskedastisitas

   Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.2 Persamaan Regeresi Linier Sederhana

Dengan menggunakan *SPSS* diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = 3{,}783 + 0{,}829X + 0{,}141X + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = 3{,}738$ artinya jika variabel X_1 dan X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 3,738 satuan.

$b_1 = 0{,}829$ artinya jika penerapan E-SPT (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,829 satuan.

$b_2 = 0{,}141$ artinya jika penerapan *E-filing* (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,141 satuan.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Variabel X_1 = 0,755 x 0,729 = 0,5504 = 55,04%

Variabel X_2 = 0,034 x -0,533 = -0,0181 = -1,18%

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel X_1 (Volume Penjualan) terhadap variabel Y (Laba Bersih) memiliki pengaruh positif sebesar 0.5504 atau 55,04% dan X_2 (Piutang) terhadap variabel Y (Laba Bersih) tidak memiliki pengaruh signifikan karena hanya berpengaruh negatif sebesar -0,0181 atau -1,81%.

4.1.2.4 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

1. Pengujian hipotesis variabel X_1 (Volume Penjualan)

H_0 : Volume Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H_1 : Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 53 (n-(k+1)) dan v_2 =2 didapat nilai t_{tabel} 2,006

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar 5,302 dan t_{tabel} 2,006 . Dikarenakan nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Pengujian hipotesis variabel X_2 (Piutang)

H_0 : Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H_1 : Piutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 53 (n-(k+1)) dan v_2 =2 didapat nilai t_{tabel} 2,006

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar 0,237 dan t_{tabel} 2,006 . Dikarenakan nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Volume penjualan (X_1) terhadap Laba Bersih (Y)

Diperoleh informasi bahwa nilai kolerasi (R) yang diperoleh antara volume penjualan dan piutang pada perusahaa logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 adalah sebesar 0,730. Nilai 0,730 menurut Sugiyono (2013:231) berada pada interval 0,600 - 0,799 , maka koefisien korelasi sebesar 0,730 menunjukkan adanya hubungan positif. pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih perusahaa logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 sebesar 55,04% dengan arah positif sisanya sebesar 44,6% merupakan pengaruh faktor lain yang penulis tidak teliti seperti seperti harga jual, produk dan biaya promosi. Secara parsial dari hasil nilai koefisien korelasi volume penjualan terhadap laba bersih yaitu sebesar 5,302 yang menunjukan adanya hubungan signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 55,04% yang menunjukan bahwa volume penjualan (X_1) mempunyai pengaruh terhadap laba bersih (Y). Sisanya sebesar 44,06% dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga jual, produk dan biaya promosi.

4.2.2 Pengaruh Piutang (X_2) terhadap Laba Bersih (Y)

Diperoleh informasi bahwa nilai kolerasi (R) yang diperoleh antara piutang dan laba bersih pada perusahaa logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 adalah sebesar -0,0181.

Secara parsial dari hasil nilai koefisien korelasi piutang terhadap laba bersih yaitu sebesar 0,730 yang menunjukan adanya hubungan yang kuat terhadap laba bersih. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar -1,18% yang menunjukan bahwa piutang usaha (X_1) tidak mempunyai pengaruh terhadap laba bersih (Y). Sisanya sebesar 98,82% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pembatasan kredit dan kebijakan penagihan piutang.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian tentang *"*Pengaruh Volume Penjualan Dan Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*"*, dalam bab ini penulis mencoba menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang ditarik penulis sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel Volume Penjualan (X_1) dan Piutang (X_2) secara parsial sebagai berikut:

- Variabel Volume Penjualan (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih (Y) dengan persentase sebesar 55,04%. apabila perusahaan dapat menaikan volume penjualan maka laba bersih perusahaa akan ikut naik.
- Variabel Piutang (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) karena hanya berpengaruh sebesar -1,18%. apabila perusahaan menaikan piutang maka laba bersih perusahaan akan ikut menaik selama piutang tersebut dapat tertagih.

5.2 Saran

1. Saran Praktis (Bagi Perusahaan)
   A. Sebaiknya perusahaan dapat memperhatikan volume penjualan yaitu dengan memperhaikan faktor lain seperti hasil produksi banyak dan harga jual tinggi yang bisa menaikan volume penjualan peusahaan. Dengan demikian berarti makin banyak volume penjualan yang dihasilkan maka laba yang diperoleh akan semakin besar.
   B. Sedangkan piutang perusahaan harus membuat rencana pengumpulan piutang dari masing-masing pelanggan sehingga piutang bisa lebih terkontrol dan disetiap akhir tahun diadakan tinjauan ulang terhadap rencana tersebut karena apabila piutang tersebut tidak tertagih perusahaan akan mengalami kerugian
2. Saran Akademis (Bagi Peneliti Lain)
   A. Bagi peneliti selanjutnya, variabel bebas yang digunakan hendaknya tidak hanya volume penjualan dan piutang saja, karena masih banyak indikator lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih seperti rasio-rasio keuangan lainnya. Selain itu, jumlah sampel dan perusahaan yang diteliti sebaiknya diperbanyak untuk lebih memperkuat hasil penelitian.
   B. Menambah jumlah tahun dan mengganti indikator yang diteliti karena untuk membandingkan hasil penelitian selanjutya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lain tidak hanya pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga bisa membandingkan hasil penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alimiyah & Padji. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung : Yrama Widya, 2003

Assegaf Abdullah, 2001, "*Kamus Akuntansi*", PT. Mario Grafika : Jakarta

Andi Supangat. 2007. Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik. Edisi 1. Kencana: Jakarta

Basu Swastha. *Manajemen Penjualan*. Edisi 3, cetakam kelima. Yogyakarta : BPFE, 2001.

Basu Swastha, DH dan Irawan. 2003. Manajemen Pemasaran Modern, Liberty:Yogykarta.

Downess, John, Jordan Elliot Goodman. 2000.“Kamus Istilah Keuangan dan Investasi”. jakarta: PT. Elex Media Komputino

Dwi Prastowo dan Rifka Julianti, 2002, Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Edisi Revisi, Yogyakarta : YPKN.

Ellys Delfrina Sipangkar. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI.Skripsi Strata-1, Universitas Sumatera Utara

Eva Ariesti. 2008, “ Pengaruh volume penjualan buku cetak terhadap peningkatan laba bersih”, Semarang : Unes

Gujarati, Damodar, N, 2003, Basic Econometrics 4th Edition,Singapore, Mc Graw Hill.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Teori Akuntansi. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Akuntansi Aktiva Tetap. Bumi Aksara: Jakarta.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002, Manajemen Keuangan, Edisi 3, BPFE,Yogyakarta

I Wayan, Njuman, dan Kadek Rai. 2014. Pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih pada ud. Agung eshakarangasem tahun 2013. Vol 4 no. 1 tahun 2014

Jonathan Sarwono. 2012. PATH ANALYSIS, Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Kusnadi. 2009. Teori Akuntansi.Universitas Brawijaya Malang.

Kieso, Weygandt, Warfield, 2008, Akuntansi Intermediate, diterjemahkan oleh Emil Salim, Jilid 12, Jakarta : Erlangga.

Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Jakarta: Erlangga

M. Nafarin. 2006. Penganggaran Perekonomian. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat

Miles B,Matthew dan Huberman (2007), Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru, Universitas Indonesia Press,Jakarta.

Mashuri, Ilham. 2008. Penentuan Tajuk dan Klasifikasi. http://perpusstainkdr.multiply.com/journal/item/4/Penentuan_Tajuk_dan_Klasifikasi. 09/04/2011.

Moh. Nazir. 2003. Metode Penelitian. Cetakan Kelima, Jakarta. Ghalia Indonesia.

Manullang, 2005, Pengantar Manajemen Keuangan, Penerbit Andi, Yogyakarta

Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2009). Akuntansi Manajemen Keuangan, Edisi 3. Yogyakarta:BPFE.

Nasution, Fadhillah Ramadhani & Lisa Marlina. 2013. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. FE USU DEPARTEMEN MANAJEMEN

Pardi dan Yekti Wijayanti. 2010. Pengaruh Piutang, Persediaan Serta Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan,Vol. 18 No.10 Mei 2010, ISSN : 0853-9782.

Rahardjo, Budi. (2000). Keamanan sistem informasi berbasis internet. Bandung: PT Insan Komunikasi Infonesia.

Riyanto, Basuki 2001. Manajemen Keuangan. Penerbit Erlangga

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono 2008. Metode Penelitian Bisnis Cetakan Ke-12. Bandung: Alfabeta

Stice, Earl K,James D.Stice dan K.Fred Skousen 2004. Akuntansi Intermediate Buku Satu, Edisi Kelima belas. Alih Bahasa Safrida R.Parulian dan Ahmad Maulana, Salemba Empat, Jakarta.

SR Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Suharli, Michell, 2006. Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sofyan Syafri Harahap. 2008. Teori Akuntansi, PT Rajagrafindo Persada,Jakarta.

Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE

S. Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono, 2011. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alphabeta.

Sugiyono.2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,. Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata. (2006). Psikologi Pendidikan.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uceu Nurwulan. (2008). “Pengaruh Leverage Ratio Terhadap Tingkat Profitabilitas

Uma Sekaran. 2006. Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Umi Narimawati. 2008. Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Umi Narimawati dkk, 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Genesis

Warren, Reeve, dan Fess. 2006. Accounting “Pengantar Akuntansi”, buku 2, edisi 21. Salemba Empat : Jakarta

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Dua. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat

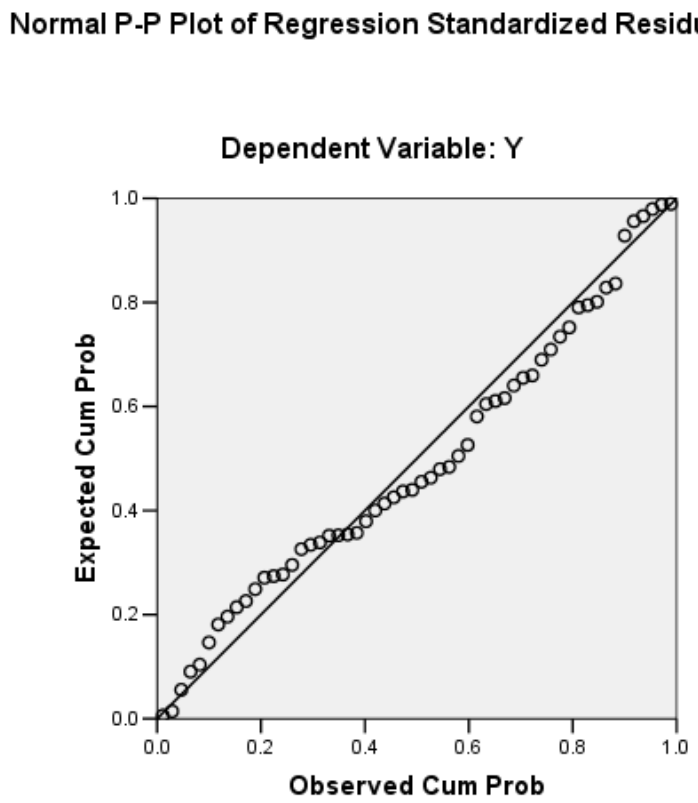
Warren, Reeve dan Fess, 2005, Accounting Edisi Kedua Puluh Satu, Terjemahan Aria Farahmita dkk, Salemba Empat, Jakarta

Yustina Sandiyani dan Titik Aryati. 2001. Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan ArusKas Di Masa Yang Akan Datang. Media Riset Akuntansi, Auditing danInformasi Vol 1, No. 2 Agustus 2001.ISSN : 14411-8831.

Zaki Baridwan, 2004, Intermedite Accounting, BPFEE. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Uji normalitas



Uji Autokorelasi

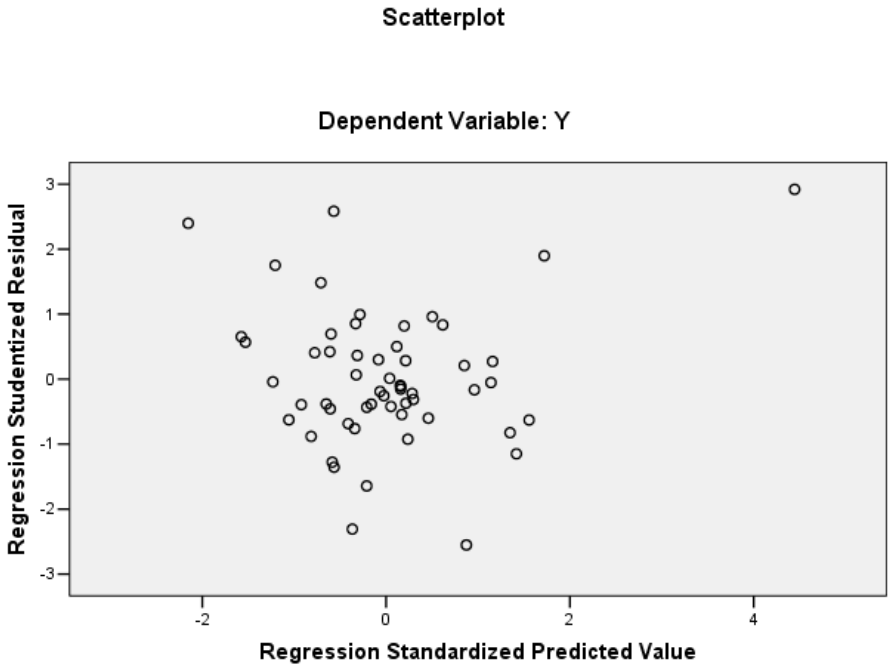
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730[a]	,532	,515	1,07955	1,982

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	X1	,755	,729
	X2	,034	-,533

a. Dependent Variable: Y

Regresi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730[a]	,532	,515	1,07955	1,982

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,783	,997		3,794	,000
	X1	,829	,156	,755	5,302	,000
	X2	,141	,596	,034	,237	,814

a. Dependent Variable: Y